ADMINISTRASI LOGISTIK BANTUAN BENCANA : STUDI TENTANG ALIRAN INFORMASI DAN MEKANISME DISTRIBUSI PADA DINAS SOSIAL PROVINSI KALIMANTAN BARAT

LAPORAN AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Kelulusan Program Diploma III

Oleh :

ODILIA GRASELLA FIOS
NIM. E0061231037

Program Studi Administrasi Perkantoran

PROGRAM DIPLOMA III

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

ADMINISTRASI LOGISTIK BANTUAN BENCANA : STUDI TENTANG ALIRAN INFORMASI DAN MEKANISME DISTRIBUSI PADA DINAS SOSIAL PROVINSI KALIMANTAN BARAT

HALAMAN PERSETUJUAN

Diajukan Oleh:

ODILIA GRASELLA FIOS
NIM.E0061231037

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Laporan Akhir,

Pontianak, 9 Juli 2026

Dr. Isdairi, M.AB
NIP. 196402181990021001

HALAMAN PENGESAHAN

ADMINISTRASI LOGISTIK BANTUAN BENCANA : STUDI TENTANG ALIRAN INFORMASI DAN MEKANISME DISTRIBUSI PADA DINAS SOSIAL PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

ODILIA GRASELLA FIOS

NIM. E0061231037

Telah Disidangkan

Pada Tanggal, 28 Juli 2026

Dr. Isdairi, M.AB
NIP. 196402181990021001 Pembimbing .....

Dr. Yulius Yohanes, M.Si
NIP. 196405271992021001 Penguji .....

Pontianak,
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas TanjungPura

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: ODILIA GRASELLA FIOS
Tempat Tanggal Lahir	: Pontianak, 27 September 2005
Nim	: E0061231037
Jurusan	: Administrasi Perkantoran
Program Studi	: Diploma III
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas TanjungPura

Menyatakan bahwa laporan akhir ini Adalah hasil karya saya sendiri seluruh analisis dan penulisan yang ada dalam laporan ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa adanya unsur plagiasi, Saya juga memastikan bahwa sumber yang digunakan telah dicantumkan dengan benar sesuai dengan pedoman yang berlaku, Apabila ditemukan pelanggaran atau ketidaksesuaian mengenai laporan asli ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas TanjungPura.

Pontianak, 28 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan



ODILIA GRASELLA FIOS

E0061231037

RINGKASAN LAPORAN AKHIR

Laporan Akhir ini berjudul **"Administrasi Logistik Bantuan Bencana: Studi tentang Aliran Informasi dan Mekanisme Distribusi pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat."** Penulisan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya administrasi logistik dalam mendukung keberhasilan penanggulangan bencana, khususnya dalam menjamin kelancaran aliran informasi dan mekanisme distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak. Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat memiliki peran penting dalam mengelola logistik bantuan bencana, mulai dari penerimaan informasi mengenai kejadian bencana, perencanaan kebutuhan logistik, penyimpanan barang, hingga pendistribusian bantuan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan penyampaian informasi dari daerah terdampak, keterbatasan koordinasi antarinstansi, serta hambatan akses menuju lokasi bencana yang dapat memengaruhi ketepatan distribusi bantuan.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan administrasi logistik bantuan bencana pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, khususnya mengenai aliran informasi dan mekanisme distribusi bantuan, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori administrasi logistik menurut The Liang Gie, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penggunaan, pengendalian,

pemeliharaan, dan penghapusan logistik, dengan fokus penelitian pada aspek aliran informasi dan mekanisme distribusi bantuan bencana.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aliran informasi dalam administrasi logistik bantuan bencana di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat telah berjalan melalui koordinasi antara pemerintah kabupaten/kota, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Taruna Siaga Bencana (TAGANA), dan instansi terkait lainnya. Informasi mengenai kondisi bencana dan kebutuhan masyarakat menjadi dasar dalam menentukan jenis, jumlah, dan prioritas penyaluran bantuan. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa keterlambatan penyampaian informasi, perbedaan data kebutuhan di lapangan, serta kendala komunikasi yang memengaruhi kecepatan pengambilan keputusan.

Pada aspek mekanisme distribusi, proses penyaluran bantuan telah dilaksanakan sesuai prosedur administrasi yang berlaku, dimulai dari penerimaan informasi, persiapan logistik di gudang, penyusunan dokumen administrasi, hingga pengiriman bantuan kepada masyarakat terdampak bencana. Namun, pelaksanaan distribusi masih menghadapi kendala, seperti kondisi geografis wilayah yang sulit dijangkau, keterbatasan sarana transportasi, serta perubahan kondisi di lokasi bencana yang dapat menyebabkan keterlambatan penyaluran bantuan.

Berdasarkan hasil penulisan ini dapat disimpulkan bahwa administrasi logistik bantuan bencana di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung proses penyaluran bantuan kepada masyarakat terdampak bencana. Akan tetapi, efektivitas pelaksanaannya masih perlu

ditingkatkan, terutama dalam mempercepat aliran informasi, memperkuat koordinasi antarinstansi, serta mengoptimalkan mekanisme distribusi logistik agar bantuan dapat disalurkan secara lebih cepat, tepat sasaran, tepat jumlah, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi, penguatan sistem administrasi logistik berbasis informasi, serta evaluasi secara berkala terhadap mekanisme distribusi guna meningkatkan kualitas pelayanan dalam penanggulangan bencana.

MOTTO

"Ora Et Labora"

Doakan Apa Yang Kamu Kerjakan,

Kerjakan Apa Yang Kamu Doakan.

"Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari esok, karena hari esok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."

(Matius 6:34)

"*Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang."*

(Amsal 23 :18)

"Semua akan baik saja sebab Tuhan telah berjanji, setelah sempit ada kemudahan"

(Raim Laode – Bersenja Gurau)

"Selain terdidik, hiduplah dengan penuh keberanian. Jadilah pribadi yang welas asih, dipuji tidak melayang, dihina tidak tumbang. Memantaskan diri agar berhak menerima banyak kebaikan Tuhan".

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini Penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah mendukung Penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada disetiap langkah penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini. Terima kasih kerena selalu memberikan harapan dan muzijat diwaktu yang tepat ditengah keputusasaan penulis. Terima kasih sudah menjadi rumah bagi penulis meneteskan air mata sukacita.
2. Teristimewa, dengan segala cinta dan rasa syukur, untuk kedua Orang Tua penulis, Bapak Agustinus Jeki Fios dan Ibu Angela Maridi Bifel.Tugas Akhir ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih atas cinta yang tidak pernah mengenal batas. Terima kasih karena telah menjadi rumah tempat penulis kembali, menjadi kekuatan di setiap kelemahan, dan menjadi doa yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah kehidupan penulis. Di balik setiap halaman karya ini, ada keringat, pengorbanan, kasih sayang, dan harapan Bapak dan Mama yang tak pernah meminta balasan. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar cinta dan perjuangan yang telah diberikan. Semoga Tuhan Yesus senantiasa melimpahkan umur yang panjang, kesehatan, damai sejahtera, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Mama. Jika suatu hari nanti penulis mampu berdiri lebih tinggi, semua itu berakar dari doa-doa yang Bapak dan

Mama langitkan tanpa henti. Tidak ada kebahagiaan yang lebih besar selain melihat senyum bangga di wajah Bapak dan Mama. Persembahan ini mungkin sederhana, tetapi di dalamnya tersimpan seluruh cinta, hormat, dan rasa syukur penulis untuk kalian berdua.

3. Kepada Kakak dan Adik penulis Aquileria Emansa Fios dan Rosari Letinca Fios, Terima kasih telah menjadi teman seperjalanan dalam setiap proses yang penulis lalui. Di balik setiap lelah, selalu ada kehadiran yang menguatkan; di tengah setiap keterbatasan, selalu ada kesediaan untuk saling berbagi. Perjalanan ini menjadi lebih ringan karena penulis tidak pernah melaluinya seorang diri. Terima kasih atas setiap dukungan, perhatian, doa, dan kebersamaan yang telah diberikan tanpa mengenal waktu. Tidak ada yang lebih berharga daripada memiliki saudara yang memahami lelah tanpa perlu banyak kata.
4. Keluarga besar "*foto kitak"* Terima kasih telah menjadi ruang pulang di tengah penatnya perjalanan ini. Kalian adalah tawa yang hadir di sela-sela lelah, pelukan yang terasa meski hanya lewat kata-kata, dan cahaya yang tetap menyala ketika semangat mulai redup. Terima kasih untuk setiap doa, dukungan, candaan, dan kebersamaan yang tak pernah kalian hitung. Kalian mengajarkanku bahwa keluarga tidak selalu tentang ikatan darah, tetapi tentang hati yang memilih untuk tetap tinggal dan saling menguatkan.
5. Para rekan seperjuangan di Angkatan 2023 Administrasi Perkantoran, khususnya para sahabat penulis (Karin, Rere, Fani, Sandy, Lauren,). Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan. Terima

kasih untuk setiap kebersamaan, kerja sama, bantuan, semangat, canda tawa, serta dukungan yang kalian berikan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini. Kehadiran kalian membuat setiap tantangan terasa lebih ringan dan setiap proses menjadi pengalaman yang berharga. Semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.

6. *Last but not least,* terima kasih untuk diri sendiri , Odilia Grasella Fios. Terima kasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata dan ketidakpastiaan di perjalanan Panjang ini, meskipun sering merasa ingin menyerah dan merasa putus asa. Terima kasih karena telah menemukan kekuatan di dalam ketidakpastian dan kegagalan serta sudah melibatkan Tuhan Yesus Kristus dalam setiap perjalanan dan mengizinkan Tuhan Yesus untuk menjadi batu sandaranmu. Berbanggalah kepada diri sendiri apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir yang berjudul **"Administrasi Logistik Bantuan Bencana: Studi tentang Aliran Informasi dan Mekanisme Distribusi pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat"** dengan baik. Laporan Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Diploma III Program Studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Penulisan laporan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan administrasi logistik bantuan bencana, khususnya mengenai aliran informasi dan mekanisme distribusi pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat. Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungannya, serta kepada dosen pembimbing, Dr. Isdairi, M.AB, yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran selama proses penyusunan laporan ini.

Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan beserta jajaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas TanjungPura.
2. Dea Varanida, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Administrasi Perkantoran D3 Fisip UNTAN.

3. Dr. Yulius Yohanes, M.Si. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, kritik, serta saran yang membangun.
4. Erwando, M.A.P., selaku Dosen Pembimbing Lapangan terimakasi atas arahan selama proses magang berlangsung.
5. Serta Ibu/Bapak yang berada dilingkungan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
RINGKASAN LAPORAN AKHIR ..... **v**
MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penulisan **1**
1.2 Tujuan Dan Manfaat **1**
1.2.1 Tujuan Penulisan **8**
1.2.2 Manfaat Penulisan **8**
1.3 Tinjauan Pustaka **9**
1.3.1 Administrasi Logistik **9**
1.3.2 Aliran Informasi Logistik Bantuan Bencana **11**
1.3.3 Distribusi Logistik **13**
1.4 METODE PENULISAN **16**
1.4.1 Teknik dan Alat Pengumpulan Data **18**
1.4.2 Teknik Analisa Data **21**
BAB II GAMBARAN UMUM DINAS SOSIAL PROVINSI **22**
2.1 Kedudukan **22**
2.2 Visi dan Misi **23**
2.2.1 Visi Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat **24**
2.2.2 Misi Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat **24**
2.3 Struktur Organisasi Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat **25**
2.4 Data Pegawai **25**

2.4.1 Data Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....35
2.5 Tugas dan Fungsi.....40
BAB III PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN.....44
3.1 Pelaksanaan.....44
3.2 Uraian Aktivitas Praktek Kerja Lapangan 45
3.3 Analisa Data.....63
3.3.1 Hasil Wawancara.....71
3.3.2 Pengelolaan Logistik.....77
3.3.3 Penyaluran Logistik.....80
BAB IV PENUTUP 83
4.1 Kesimpulan 83
4.2 Saran.....85
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN.....89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat..... 22

Gambar 2 Struktur Organisasi Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat 25

Gambar 3 Ruang Kerja Pegawai 39

Gambar 4 Gudang Bantuan Logistik Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat ... 40

Gambar 5 Persediaan Logistik Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat 73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nominatif Pegawai Negeri Sipil Unit Kerja Dinas Sosial.....26

Tabel 2 Data Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....35

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.....38

Tabel 4 Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan 44

Tabel 5 Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan pada bulan Puasa.....45

Tabel 6 Seragam Selama Praktek Kerja Lapangan 45

Tabel 7 Loogbook Harian 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara 89

Lampiran 2 Dokumentasi Bersama Pegawai Perlindungan dan Jaminan 87

Lampiran 3 Observasi ke Posko Penanggulangan Bencana Dinas Sosial..... 88

Lampiran 4 Dokumentasi Hari Karini..... 88

Lampiran 5 Dokumentasi Pengantaran Bantuan ke Panti Asuhan Bina..... 89

Lampiran 6 Dokumentasi Apel Pagi 89

Lampiran 7 Dokumentasi Bersama Staf Bidang Pemberdayaan Sosial 90

Lampiran 8 Dokumentasi Pengantaran dan Penjeputan Mahasiswa 90

Lampiran 9 Dokumentasi Bersama Pegawai Dinas Sosial Provinsi 91

Lampiran 10 Dokumentasi Monitoring dan Evaluasi 91

Lampiran 11 Standar Pelayanan Penyaluran Bantuan Logistik 92

Lampiran 12 Daftar Distribusi Barang Bantuan Buffer Stock (APBN)…..... 100

Lampiran 13 Surat Keterangan Praktek Kerja Lapangan..... 104

Lampiran 14 Sertifikat Praktek Kerja Lapangan..... 105

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Administrasi adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam berjalannya suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun organisasi yang tidak pemerintah. Kemampuan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya tergantung pada cara proses administrasinya dijalankan dengan perencanaan, koordinasi, dan sistem yang baik. Menurut The Liang Gie, administrasi dalam arti yang lebar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mahsuni & Kamil, 2024). Dalam masa modern seperti ini, administrasi sangat membantu sekali dalam mengembangkan perusahaan atau organisasi. Hal ini karena administrasi mempunyai suatu peran yang sangat penting dalam perusahaan. Administrasi dinilai sebagai penggerak atau bisa dikatakan sebagai fungsi perusahaan untuk mengambil keputusan, mengevaluasi kegiatan usaha yang dilakukan, bahkan dapat mengatahui sehat atau tidaknya perusahaan maupun organisasi yang sedang dijalankan. Dalam pelaksanaan fungsi administrasi tersebut, diperlukan pengelolaan sumber daya dan perlengkapan yang mendukung kelancaran kegiatan organisasi. Oleh karena itu, salah satu aspek penting dalam administrasi adalah logistik, yang berperan dalam memastikan ketersediaan, penyimpanan, distribusi, dan pemeliharaan barang atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi.

Menurut (Ii & Teori, 2020) logistik adalah proses merencanakan, menerapkan, dan mengendalikan yang efektif dan efisien dari aliran dan penyimpanan bahan baku, persediaan dalam proses, dan barang jadi yang terhubung dengan informasi dan titik asal ke titik konsumsi, untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.

Administrasi logistik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan barang, melainkan juga mencakup seluruh proses perencanaan, pengendalian, dan pengawasan atas arus barang yang masuk dan keluar dari gudang.

Fungsi utama dari administrasi ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan barang operasional tersedia tepat waktu, dalam jumlah yang sesuai, serta dalam kondisi yang layak pakai. Jika terjadi kekeliruan, baik dalam proses pencatatan maupun pengelolaan stok, maka dapat menyebabkan ketidaksesuaian data, kekurangan barang, keterlambatan operasional, bahkan kehilangan aset perusahaan. Menurut The Liang Gie, ada 8 unsur umum administrasi, yaitu: organisasi, manajemen, komunikasi, kepegawaian, keuangan, logistik, ketatausahaan, dan hubungan masyarakat. Dari kedelapan unsur tersebut, penelitian ini memfokuskan pada unsur manajemen, karena manajemen memiliki peran penting dalam mengatur, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pengelolaan logistik bantuan bencana di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, aspek manajemen logistik sangat diperlukan untuk memastikan bantuan dapat dikelola dan disalurkan secara tepat kepada masyarakat

yang terdampak bencana. Kabupaten Ketapang memiliki wilayah yang luas dengan kondisi geografis yang beragam, sehingga dalam pelaksanaan penyaluran bantuan diperlukan perencanaan, koordinasi, serta aliran informasi yang baik antara Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, pemerintah daerah Kabupaten Ketapang, BPBD, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, serta pihak terkait lainnya. Pengelolaan tersebut mencakup proses penerimaan informasi mengenai kejadian bencana dan kebutuhan masyarakat, pendataan penerima bantuan, penyiapan logistik, penyimpanan, hingga pendistribusian bantuan ke lokasi terdampak.

Penyaluran bantuan logistik di Kabupaten Ketapang diarahkan kepada masyarakat yang terdampak bencana, khususnya pada wilayah kecamatan dan desa yang mengalami banjir, kebakaran, maupun bencana lainnya. Bantuan dapat disalurkan melalui pemerintah kecamatan dan pemerintah desa untuk selanjutnya diterima oleh masyarakat terdampak di lokasi pengungsian maupun tempat tinggal yang terdampak bencana. Dalam kondisi bencana banjir, misalnya, bantuan dapat diberikan kepada masyarakat terdampak di wilayah Kecamatan Delta Pawan, Kecamatan Muara Pawan, Kecamatan Benua Kayong, Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kecamatan Matan Hilir Utara, serta wilayah kecamatan lainnya yang mengalami dampak bencana. Penyaluran bantuan tersebut perlu disesuaikan dengan hasil pendataan jumlah kepala keluarga, jumlah jiwa terdampak, kondisi tempat tinggal, serta kebutuhan masyarakat di masing-masing lokasi.

Jenis bantuan logistik yang disalurkan kepada masyarakat terdampak bencana di Kabupaten Ketapang dapat berupa kebutuhan dasar dan perlengkapan

penunjang selama masa tanggap darurat, antara lain beras, makanan siap saji, mi instan, air mineral, minyak goreng, gula, kebutuhan bayi dan anak, selimut, tikar atau matras, tenda atau terpal, pakaian, perlengkapan kebersihan, serta kebutuhan dasar lainnya. Bantuan tersebut diberikan berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat di lokasi terdampak sehingga jumlah dan jenis bantuan yang disalurkan dapat berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan administrasi logistik bantuan bencana di Kabupaten Ketapang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penyampaian informasi mengenai jumlah korban, lokasi terdampak, dan kebutuhan masyarakat. Perubahan jumlah korban serta kebutuhan di lapangan dapat terjadi dengan cepat sehingga informasi yang diterima oleh pihak pengelola logistik harus diperbarui secara berkala. Selain itu, luas wilayah Kabupaten Ketapang dan jarak antara pusat pemerintahan dengan beberapa desa terdampak dapat menjadi kendala dalam proses pendistribusian bantuan. Kondisi tersebut menuntut adanya koordinasi yang baik antara Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, Pemerintah Kabupaten Ketapang, BPBD, kecamatan, desa, dan pihak terkait agar bantuan dapat sampai kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan logistik bantuan bencana di Kabupaten Ketapang tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bantuan, tetapi juga oleh ketepatan aliran informasi dan efektivitas mekanisme distribusi. Informasi mengenai lokasi bencana, jumlah masyarakat terdampak, serta jenis dan jumlah kebutuhan harus disampaikan secara tepat agar dapat menjadi dasar dalam

menentukan bantuan yang akan disalurkan. Selanjutnya, mekanisme distribusi harus mampu memastikan bantuan diterima oleh masyarakat terdampak secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi logistik yang tertib, didukung koordinasi dan penyampaian informasi yang akurat, menjadi bagian penting dalam penyaluran bantuan bencana kepada masyarakat Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Selain ketersediaan logistik, keberhasilan penyaluran bantuan bencana kepada masyarakat terdampak di Kabupaten Ketapang juga sangat dipengaruhi oleh kualitas aliran informasi yang diterima dan dikelola oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat. Informasi mengenai lokasi bencana, jumlah kepala keluarga dan jiwa yang terdampak, kondisi wilayah, tingkat kerusakan, serta jenis kebutuhan mendesak masyarakat menjadi dasar dalam menentukan jenis dan jumlah bantuan yang akan disalurkan. Informasi tersebut perlu diperoleh dan disampaikan secara tepat melalui koordinasi antara Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, Pemerintah Kabupaten Ketapang, BPBD Kabupaten Ketapang, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, TAGANA, relawan, serta pihak terkait lainnya. Koordinasi yang baik diperlukan agar informasi mengenai kondisi masyarakat terdampak dapat diterima secara akurat, diperbarui sesuai kondisi di lapangan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait penyaluran bantuan.

Dalam kondisi bencana yang terjadi di wilayah Kabupaten Ketapang, perubahan jumlah masyarakat terdampak dan kebutuhan bantuan dapat berlangsung

dengan cepat. Oleh karena itu, keterlambatan atau ketidaktepatan dalam penyampaian informasi dapat memengaruhi proses penentuan jenis, jumlah, dan tujuan penyaluran bantuan. Apabila informasi mengenai kebutuhan masyarakat tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan, maka bantuan yang diberikan berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan penerima. Sebaliknya, informasi yang akurat dan disampaikan secara tepat waktu dapat membantu pihak pengelola logistik dalam menentukan prioritas bantuan serta memperlancar proses distribusi ke wilayah dan masyarakat yang membutuhkan.

Selain aliran informasi, mekanisme distribusi bantuan logistik kepada masyarakat terdampak di Kabupaten Ketapang juga memerlukan pengelolaan administrasi yang tertib dan terkoordinasi. Pengelolaan tersebut meliputi pencatatan penerimaan dan pengeluaran barang, pemeriksaan ketersediaan persediaan, pengendalian stok, penyimpanan barang, penyiapan bantuan, hingga proses penyaluran kepada masyarakat terdampak melalui pemerintah daerah, kecamatan, desa, maupun lokasi pengungsian. Jenis bantuan yang disalurkan dapat berupa beras, makanan siap saji, mi instan, air mineral, minyak goreng, selimut, tikar atau matras, terpal, pakaian, perlengkapan kebersihan, kebutuhan bayi dan anak, serta kebutuhan dasar lainnya sesuai dengan kondisi dan hasil pendataan di lokasi terdampak. Administrasi yang tertib diperlukan untuk memastikan setiap bantuan yang diterima dan dikeluarkan dapat tercatat dengan baik serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, pengelolaan administrasi logistik bantuan bencana di Kabupaten Ketapang tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dan penyaluran barang, tetapi juga erat kaitannya dengan bagaimana informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat dihimpun, disampaikan, dikelola, dan dijadikan dasar dalam menentukan penyaluran bantuan. Aliran informasi yang akurat akan mendukung ketepatan dalam menentukan bantuan, sedangkan mekanisme distribusi yang terorganisasi akan mendukung agar bantuan dapat sampai kepada masyarakat yang membutuhkan secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, administrasi logistik bantuan bencana menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung efektivitas penanggulangan bencana di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai **"Administrasi Logistik Bantuan Bencana: Studi tentang Aliran Informasi dan Mekanisme Distribusi pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat"**, dengan fokus pada bagaimana aliran informasi dan mekanisme distribusi bantuan logistik dalam penanganan masyarakat terdampak bencana di Kabupaten Ketapang dilaksanakan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pengelolaan administrasi logistik, mulai dari penerimaan informasi kebutuhan, pengelolaan persediaan, hingga pendistribusian bantuan kepada masyarakat terdampak.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk menganalisis logistik bantuan bencana di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, dengan mengkaji aliran informasi dan mekanisme distribusi dari pendataan hingga penyaluran kepada masyarakat, mengidentifikasi kendala administratif utama, serta mengevaluasi upaya pengatasan kendala tersebut guna menghasilkan rekomendasi optimalisasi proses.

1.2.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan Laporan Akhir ini, diharapkan mampu bermanfaat bagi berbagai pihak, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

   Penulisan laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat terhadap penerapan administrasi logistik bantuan bencana, khususnya dalam aspek aliran informasi dan mekanisme distribusi bantuan. Laporan ini diharapkan memberikan gambaran mengenai proses pengelolaan logistik bantuan yang telah diterapkan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta manfaat penerapan sistem administrasi logistik dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kerapian pengelolaan bantuan bencana. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat membantu pelaksana administrasi dan pegawai di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat dalam memahami penerapan sistem

manajemen logistik bantuan bencana yang berbasis informasi dan terdistribusi secara lebih terstruktur.

2. Manfaat Teoritis

   Penulisan laporan akhir ini diharapkan mampu memperluas pemahaman dan pengetahuan di bidang administrasi perkantoran, khususnya mengenai administrasi logistik bantuan bencana dan sistem pengelolaan aliran informasi serta mekanisme distribusi bantuan. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pustaka bagi mahasiswa maupun pihak lain yang akan melakukan penulisan atau penulisan dengan topik yang serupa. Selain itu, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran dalam pengembangan konsep dan penerapan sistem administrasi logistik bencana yang lebih terstruktur, efektif, dan berbasis informasi di lingkungan organisasi, khususnya pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Administrasi Logistik

Menurut The Liang Gie (2009), administrasi logistik adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan, pengaturan penggunaan, pengendalian, penyimpanan, pemeliharaan, serta penghapusan barang yang dibutuhkan oleh suatu organisasi agar dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Teori ini bisa digunakan dalam penelitian karena mampu menjelaskan bagaimana Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat

mengurus logistik bantuan bencana secara lengkap, mulai dari menerima informasi kebutuhan dari daerah yang terkena bencana, merencanakan kebutuhan logistik, membeli dan menyimpan barang bantuannya, mencatat semua urusan administrasinya, mengelola stok barang, hingga cara mendistribusikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana. Kegiatan tersebut diadakan agar bantuan yang diberikan tepat kepada yang membutuhkan, tepat waktu, dan sesuai dengan permintaan masyarakat di daerah bencana. Administrasi logistik yang terorganisir dengan baik juga sangat penting untuk menjaga ketertiban dalam urusan administrasi, mempermudah proses pengawasan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola bantuan bencana di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil penelitian Iskaputri, Razak, dan Arifin (2020) mengenai manajemen logistik pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan logistik sangat dipengaruhi oleh proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, serta koordinasi antarinstansi yang baik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa administrasi logistik yang tertib dapat meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan kepada masyarakat terdampak bencana.

Berdasarkan teori Administrasi Logistik menurut The Liang Gie serta hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menggunakan teori Administrasi Logistik sebagai landasan untuk menganalisis pelaksanaan administrasi logistik bantuan bencana di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, khususnya terkait

aliran informasi dan mekanisme distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak bencana.

Selain menerapkan teori dari The Liang Gie, penelitian ini juga didasari oleh beberapa jurnal ilmiah yang membahas tentang administrasi logistic (Saleh et al., n.d.), administrasi logistik dalam bencana, aliran informasi, dan sistem distribusi bantuan. Jurnal-jurnal itu digunakan untuk memperkuat penelitian teoritis sekaligus memberikan gambaran tentang cara penerapan administrasi logistik dalam menangani bencana di berbagai lembaga pemerintahan. Dengan demikian, teori Administrasi Logistik yang dikembangkan oleh The Liang Gie menjadi dasar utama dalam menganalisis bagaimana proses administrasi logistik bantuan bencana dijalankan oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.Teori ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana administrasi dilakukan dalam setiap tahapan pengelolaan logistik, apakah prosesnya berjalan secara efektif, efisien, teratur, serta mampu mendukung kelancaran dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana.

1.3.2 Aliran Informasi Logistik Bantuan Bencana

Menurut (Mubarok et al., 2025) dalam penelitiannya tentang manajemen logistik bencana, aliran informasi sangat penting untuk memastikan proses distribusi bantuan berjalan lancar. Dalam manajemen logistik saat bencana, aliran informasi bergerak ke arah yang berlawanan dengan aliran distribusi bantuan. Informasi yang diberikan dari area yang terkena bencana mencakup data tentang kebutuhan bantuan, seperti jenis barang yang dibutuhkan, jumlah barang yang

diperlukan, kondisi para korban, serta waktu yang diperlukan untuk memenuhi bantuan tersebut. Informasi tersebut kemudian diberikan secara bertahap kepada lembaga terkait sebagai acuan dalam proses membuat keputusan mengenai pengadaan dan penyaluran bantuan logistik. Dengan adanya aliran informasi yang benar, cepat, dan teratur, penyaluran bantuan bisa dilakukan dengan lebih baik, hemat, dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terkena bencana.

Berdasarkan pendapat itu, aliran informasi menjadi bagian penting dalam manajemen logistik bantuan bencana karena berperan sebagai dasar dalam merencanakan, mengelola, dan mendistribusikan bantuan. Fungsi utama aliran informasi dalam konteks ini adalah sebagai sarana untuk mengkoordinasikan antar instansi, sebagai dasar dalam mengambil keputusan, serta sebagai jembatan antara situasi di lapangan dengan proses penyediaan dan penyaluran logistik baik di tingkat pemerintah daerah maupun pusat. Dengan adanya fitur tersebut, informasi yang diperoleh bisa digunakan untuk menentukan wilayah yang lebih dulu mendapat perhatian, jenis bantuan yang diperlukan, serta jumlah barang logistik yang harus segera dibagikan. Di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, aliran informasi memainkan peran penting dalam proses pengurusan logistik bantuan yang diberikan saat terjadi bencana. Informasi tentang kejadian bencana dan kebutuhan masyarakat didapat dari pemerintah kabupaten atau kota, petugas di lapangan, serta lembaga terkait. Informasi itu kemudian dicek lagi dan dipakai sebagai acuan oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat untuk menentukan

jenis, jumlah, dan saatnya bantuan logistik diberikan kepada masyarakat yang terkena bencana.

Dalam penelitian berjudul "Administrasi Logistik Bantuan Bencana: Studi tentang Aliran Informasi dan Mekanisme Distribusi pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat", aliran informasi memegang peran penting dalam menentukan sejauh mana mekanisme distribusi bantuan berjalan dengan efektif. Bagi Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, lancarnya informasi menjadi hal penting dalam membantu koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Taruna Siaga Bencana (Tagana), serta lembaga terkait lainnya dalam proses penyaluran bantuan logistik. Kualitas, kecepatan, dan keakuratan informasi yang diterima langsung memengaruhi proses distribusi logistik di lapangan. Jika aliran informasi berjalan lancar, Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat bisa menyalurkan bantuan dengan lebih cepat, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terkena bencana. Jika terjadi hambatan dalam aliran informasi, seperti ada keterlambatan dalam penyampaian data atau informasi kebutuhan di lapangan tidak sesuai, maka hal itu dapat mengganggu proses pengambilan keputusan dan menyebabkan penyaluran bantuan logistik terlambat atau tidak tepat.

1.3.3 Distribusi Logistik

Distribusi adalah bagian dari sistem logistik yang melibatkan kegiatan menyimpan, mengangkut, dan mengirim barang dari tempat asal ke tempat tujuan secara efektif dan efisien. Dalam mengatasi bencana, pengiriman logistik tidak

hanya sekadar menggeser barang, tetapi juga memastikan bantuan sampai ke masyarakat yang terkena dampak secara tepat, cepat, dan dalam kondisi yang baik (Indrayani, 2025). Maka itu, berhasilnya distribusi logistik bergantung pada kerja sama yang baik, ketersediaan informasi yang tepat, alat transportasi yang memadai, serta prosedur penyaluran bantuan yang tepat waktu. Di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, proses penyaluran logistik bantuan darurat adalah salah satu tugas utama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terkena bencana. Distribusi dilakukan dengan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Taruna Siaga Bencana (Tagana), dan instansi terkait lainnya agar bantuan bisa dikirimkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

Menurut (Sentia, 2018), sistem distribusi logistik memainkan peran penting dalam memastikan bantuan dapat sampai dengan lancar ke penerima. Distribusi bantuan yang dilakukan dengan terencana dan terkoordinasi akan memastikan bahwa bantuan dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terkena dampak bencana. Sebaliknya, hambatan dalam proses distribusi bisa membuat bantuan terlambat sampai, jumlah bantuan tidak tepat, serta sasaran penerima bantuan tidak akurat. Dalam penerapannya di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, mekanisme penyaluran dilakukan berdasarkan informasi kebutuhan yang diterima dari daerah yang terdampak. Informasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan tipe bantuan, jumlah barang logistik yang akan diberikan, wilayah yang lebih dulu mendapat bantuan, serta cara mengirimkan bantuan yang paling cocok dengan kondisi wilayah dan tingkat keparahan bencana.

Fungsi distribusi dalam administrasi logistik bantuan bencana adalah menghubungkan stok logistik yang tersedia di gudang dengan kebutuhan masyarakat di daerah yang terkena dampak bencana. Fungsi ini melibatkan menentukan urutan pengiriman bantuan, menata rute pengantaran, dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan hasil pengecekan di lapangan. Oleh karena itu, distribusi tidak hanya menjadi proses pengiriman barang secara fisik, tetapi juga merupakan bagian penting dalam mengendalikan dan meningkatkan efisiensi manajemen logistik bencana. Bagi Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, mekanisme distribusi yang baik juga didukung oleh pengelolaan logistik yang rapi, misalnya pengurusan penerimaan dan pengeluaran barang, pengarsipan penyaluran bantuan, serta penyusunan laporan distribusi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat. Administrasi yang baik membuat pengawasan terhadap proses distribusi lebih mudah, sehingga bantuan bisa diberikan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini yang berjudul "Administrasi Logistik Bantuan Bencana: Studi tentang Aliran Informasi dan Mekanisme Distribusi pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat", fokus utamanya adalah pada mekanisme distribusi, yaitu cara bantuan logistik dielola dan disalurkan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana. Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat dalam menyalurkan bantuan, mulai dari menerima informasi kebutuhan, merencanakan distribusi, mengambil logistik dari gudang, sampai proses pengiriman dan pemberian bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana. Proses distribusi yang lancar sangat bergantung pada aliran

informasi yang jelas, sehingga keputusan dalam menyalurkan bantuan bisa dilakukan dengan cepat, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan analisis mengenai cara distribusi bantuan dalam upaya mengevaluasi bagaimana kebijakan logistik bantuan bencana berjalan di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, serta mengetahui faktor-faktor yang membantu atau menghalangi proses distribusi bantuan berjalan lancar.

1.4 METODE PENULISAN

Dalam pembuatan laporan akhir yang berjudul "Administrasi Logistik Bantuan Bencana: Studi Tentang Aliran Iformasi Dan Mekanisme Distribusi pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat" penulis memilih untuk menggunakan metode penulisan deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode deskriptif dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang terjadi dalam pengelolaan bahan logistik bantuan bencana pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.

Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses manajemen administrasi logistik bantuan bencana, khususnya terkait aliran informasi dan mekanisme distribusi yang diterapkan pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat. Melalui metode ini, data yang dikumpulkan berupa fakta dan informasi yang relevan mengenai proses pengelolaan administrasi logistik, alur penyampaian informasi, mekanisme penyaluran bantuan, hambatan yang dihadapi oleh pegawai, serta praktek-praktek yang dapat dijadikan acuan dalam

meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi bantuan logistik. Pada bagian ini, penulis melakukan pengamatan langsung selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, sehingga penulis memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan administrasi logistik bantuan bencana. Melalui pengamatan tersebut, penulis dapat mengumpulkan data dan informasi mengenai proses aliran informasi antarbagian, prosedur distribusi bantuan logistik, koordinasi antarinstansi, kendala yang dihadapi dalam proses penyaluran bantuan, serta praktek terbaik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak bencana.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami fenomena yang berkaitan dengan manajemen administrasi logistik bantuan bencana secara lebih mendalam, khususnya mengenai aliran informasi dan mekanisme distribusi pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat. Melalui wawancara dengan pegawai yang terlibat dalam proses pengelolaan logistik bantuan bencana, penulis dapat memperoleh berbagai perspektif mengenai pengalaman, kendala, serta pandangan mereka terhadap pelaksanaan administrasi logistik dan distribusi bantuan yang dilakukan.

Selain itu, observasi langsung terhadap proses pengelolaan administrasi logistik dan distribusi bantuan di lapangan memungkinkan penulis untuk melihat secara nyata bagaimana aliran informasi berlangsung, bagaimana mekanisme distribusi bantuan dijalankan, serta bagaimana koordinasi antarpegawai dan

instansi terkait dalam melaksanakan tugas mereka. Penelaahan dokumen terkait, seperti laporan penerimaan dan penyaluran bantuan logistik, formulir permintaan bantuan, berita acara serah terima barang, surat perintah penyaluran bantuan, data stok logistik, serta dokumen administrasi lainnya juga dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai proses pengelolaan logistik bantuan bencana dan alur distribusinya.

Dengan menggunakan metode penulisan deskriptif dan pendekatan kualitatif, laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai administrasi logistik bantuan bencana, khususnya terkait aliran informasi dan mekanisme distribusi pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat. Selain itu, hasil pengamatan ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pihak Dinas Sosial maupun pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ketepatan penyaluran bantuan logistik kepada masyarakat terdampak bencana, serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan sistem administrasi logistik yang lebih baik di lingkungan pemerintahan.

1.4.1 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

A. Teknik Pengumpulan Data

Pemecahan suatu masalah dalam Penulisan memerlukan data yang relevan dengan permasalahannya. Teknik Pengumpulan Data merupakan cara khusus yang digunakan untuk memperoleh data tersebut. Dalam penulisan ini, penulisan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Obeservasi adalah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari peristiwa didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari peristiwa yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penulisan melakukan Observasi Langsung, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek secara langsung di lokasi penulisan sehingga dapat memahami proses kerja secara langsung dan mengumpulakan data yang akurat dan mendalam.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:137) Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennyasedikit/kecil. Pada teknik ini peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah penulisan ini, khususnya yang menjadi informan dan wawancara dilakukan secara *purposive.* Adapun informan dari wawancara untuk penulisan ini yaitu

3. Dokumentasi

Dalam penulisan ini penulis melakukan pencatatan dan pengambilan data-data yang ditemukan di lapangan, termasuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan

penulisan melalui foto atau gambar. Menurut (Pustaka, 2017) dokumentasi visual seperti foto dan gambar dapat memberikan konteks yang lebih kaya dan mendalam terhadap data yang dikumpulkan, serta membantu peneliti dalam menyampaikan temuan dengan cara yang lebih menarik dan informatif. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai alat verifikasi yang dapat memperkuat keabsahan data yang diperoleh melalui metode lain, seperti wawancara dan observasi.

B. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Alat Observasi

   Alat Observasi yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data adalah berupa buku catatan, dimana penulis mencatat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis amati.

2. Alat Wawancara

   Alat wawancara yang penulis gunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dapat berupa:

   a. Alat Tulis berupa buku catatan dan pulpen yang berfungsi bagi penulis untuk mencatat pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan.
   b. Smartphone, digunakan untuk merekam percakapan pada suatu wawancara dalam benyuk audio maupun video.

3. Alat Dokumentasi

   Alat yang digunakan dalam teknik Dokumentasi adalah kamera handphone yang berfungsi untuk mengambil foto-foto saat peneliti berada di lapangan.

1.4.2 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data menurut Sugiyono (2019:305) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dala kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan diperlajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data yang penulis gunakan pada penulisan Laporan Akhir ini adalah analisa data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Teknik analisa data ini berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan, Metode penulisan kualitatif diawali dengan tahap eskplorasi oleh peneliti, yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data secara mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan.